



























## DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 78. <i>Bahan Busana Ikat Celup</i> .....	111
Gambar 79. <i>Bahan Busana Ikat Celup</i> .....	112
Gambar 80. <i>Bahan Busana Ikat Celup</i> .....	113
Gambar 81. <i>Bahan Busana Ikat Celup</i> .....	114
Gambar 82. <i>Bahan Busana Ikat Celup Cabut Warna</i> .....	115
Gambar 83. <i>Bahan Busana Ikat Celup</i> .....	116
Gambar 84. <i>Bahan Busana Motif Bunga Jumputan</i> .....	117
Gambar 85. <i>Bahan Busana Motif Parang Jumputan</i> .....	118
Gambar 86. <i>Bahan Busana Ikat Celup pada Display Pameran</i> .....	119
Gambar 87. <i>Halaman Depan Rumah</i> .....	120
Gambar 88. <i>Rumah Tampak Depan</i> .....	120
Gambar 89. <i>Ruang Dalam Produksi</i> .....	121
Gambar 90. <i>Ruang Belakang Produksi</i> .....	121
Gambar 91. <i>Trophy yang diperoleh Batik Parang Kaliurang</i> .....	122
Gambar 92. <i>Ruang Display Batik Parang Kaliurang</i> .....	123
Gambar 93. <i>Display Bahan Busana</i> .....	124
Gambar 94. <i>Display Bahan Busana</i> .....	125
Gambar 95. <i>Koleksi Produk Kerajinan Ikat Celup</i> .....	126
Gambar 96. <i>Koleksi Produk Kerajinan Ikat Celup</i> .....	126
Gambar 97. <i>Pameran K-Bunda Collection (Batik Parang Kaliurang)</i> .....	127
Gambar 98. <i>Pameran Di Jogja Expo Center</i> .....	127
Gambar 99. <i>Pameran FKY Kab. Sleman</i> .....	128

Gambar 100. Foto Menuk Sayekti, Pemilik Batik Parang Kaliurang ..... 129



## INTISARI

Karya Tugas Akhir Penelitian ini merupakan hasil penelitian tentang kerajinan ikat celup di Batik Parang Kaliurang Sleman Yogyakarta, kajian diarahkan dari proses pembuatan yang meliputi alat, bahan, pembuatan pendesai, dan keteknikanserta keistimewaan produknya.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang diuraikan dengan kalimat dan tindakan yang diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan bantuan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Alat bantu penelitian di sini menggunakan alat tulis, alat rekam, dan kamera, sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Isi dari skripsi ini adalah mengulas tentang masalah kerajinan ikat celup yang ada di UKM Batik Parang Kaliurang, yang beralamatkan di Jl. Astamulya Kaliurang Selatan, Hargobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. Masalah yang menjadi pusat penelitian dari penulisan skripsi ini adalah tentang proses pembuatan kerajinan ikat celup yang ada di Batik Parang Kaliurang, yang meliputi dan mengupas tentang alat, dan bahan, pembuatan desain, proses produksi, keteknikan yang digunakan, hingga sampai akhir proses *finishing*. Di samping itu juga tentang keistimewaan produk yang dihasilkan dan sedikit disinggung mengenai latar belakang perusahaan.

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang proses pembuatan kerajinan ikat celup yang diawali dari pendesainan, membuat dan memindah pola di kain, pengikatan, pewarnaan, dan *finishing*. Hasil penelitian menunjukkan keistimewaan produk dapat dilihat dari beberapa aspek yakni alat dan bahan, desain, teknik-teknik yang diterapkan, dan motif-motif yang dihasilkan. Salah satu keistimewaan yang ada adalah teknik cabut warna, teknik yang tidak banyak diterapkan ini menjadi ciri khas dan keistimewaan produknya. Cabut warna merupakan salah satu hasil apresiasi manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai estetis, nilai jual pada kain dan akan manambah keragaman unsur garis, bidang, warna pada kain ikat celup.

Kata kunci: Kerajinan Ikat Celup, Cabut Warna, Batik Parang Kaliurang

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seni kerajinan yang berkembang di wilayah Yogyakarta saat ini tidak sedikit, seperti kerajinan patung, kerajinan kulit, kerajinan tekstil bahkan kerajinan logam. Banyak pelaku seni yang lahir di kota ini, sebagian besar masyarakat wilayah Yogyakarta sendiri punya kegemaran untuk menyibukkan dirinya untuk membuat suatu karya tangan yang bisa dijadikan sebagai sumber penghasilan pokoknya.

Hiruk pikuknya perkembangan seni di Yogyakarta, sudah terlihat mencolok dengan adanya para perajin, baik yang lahir dari dalam kota Yogyakarta sendiri maupun yang dari luar kota. Artinya kota ini bisa disepakati sebagai pusaran bagi lahirnya para seniman. Semakin cepatnya perjalanan zaman saat ini menjadi makin banyaknya kebutuhan-kebutuhan pribadi masyarakat Yogyakarta tentunya. Keberagaman kebutuhan pastinya semakin meningkat dan semakin banyak keinginan. Salah satunya adalah Ibu Menuk yang bertempat tinggal disebalah utara kota Yogyakarta yaitu daerah Kaliurang Sleman, dimana beliau menjadi pelopor sebuah rumah kerajinan tangan dalam bentuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Batik Parang Kaliurang. Kegiatan yang bersifat sosial ini, bisa disebut juga kegiatan yang menghasilkan suatu karya yang membawa dampak positif di daerah sekitarnya. Sebutan rumah industri kerajinan ini juga suatu contoh kegiatan yang dapat melibatkan

berbagai lapisan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam pengolahan industri kerajinan merupakan faktor pendukung kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan taraf hidup, kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakat dengan cara membuka lapangan pekerjaan. Sentra industri kecil di beberapa daerah dapat merangsang pengembangan industri kecil khususnya industri kerajinan.

Kerajinan tekstil yang cukup populer di wilayah Kaliurang Sleman ini yaitu batik dan kerajinan ikat celup. Produk batik yang ada di UKM Batik Parang Kaliurang tersebut sama dengan produk-produk batik yang ada pada umumnya yakni memproduksi batik tulis, batik cap maupun kombinasi dengan berbagai macam motif. Sementara itu produk-produk kerajinan ikat celup di UKM Batik Parang Kaliurang ini lebih bervariasi seperti pada penerapan teknik dan hasil motifnya. Kesempatan kali ini, penulis ingin mendalami seluk beluk tentang kerajinan ikat celup khususnya di Batik Parang Kaliurang.

Di sini akan dijabarkan sedikit ulasan dan alasan mengapa UKM Batik Parang Kaliurang ini berdiri memang sengaja dibentuk. Produsen batik dan kerajinan ikat celup ini merupakan industri kecil yang dimulai dari suatu kelompok yang didirikan pada tahun 2008 dan mulai lebih berkembang setelah pasca bencana erupsi Gunung Merapi 2010 terjadi. Saat itulah Menuk Sayekti (pemilik UKM Batik Parang Kaliurang) beserta masyarakat terutama ibu-ibu di Desa Hargobinangun memulai usahanya di bidang kerajinan ikat celup dengan berbagai macam teknik, motif, dan pewarnaan yang menarik.

Usaha ini sudah mengalami perubahan nama setelah berdiri sejak tahun 2008 dengan nama UMKM K-Bunda Collection, dan akhirnya akhir pada tahun 2010 hingga saat ini nama yang terdaftar di Disperindagkop Kabupaten Sleman yaitu UKM Batik Parang Kaliurang (wawancara ibu Menuk Sayekti, Februari 2016).

Perkembangan kerajinan ikat celup di D.I.Yogyakarta khususnya di UKM Batik Parang Kaliurang memiliki peluang yang bagus dalam persaingan bisnis saat ini. Bermaksud untuk lebih mengenalkan kerajinan ikat celup kepada masyarakat, maka dibuatlah studi tentang kerajinan ikat celup ini. Berharap agar masyarakat luas lebih mengenal dan memahami kerajinan ikat celup sebagai salah satu teknik kriya tekstil. Ambisi suatu upaya di masa mendatang akan semakin diakui keberadaannya.

Salah satu ketertarikan penulis adalah adanya metode yang berbeda dalam pembuatannya, yaitu tanpa menggunakan lilin (*malam*). Proses pembuatan kerajinan ikat celup menggunakan alat yang sederhana seperti tali, kayu, atau biji-bijian sebagai perintang, sehingga hasil motif setelah pewarnaan tidak serapi menggunakan perintang *malam*.

Kerajinan ikat celup ini memiliki keunikan tersendiri bila dibandingkan dengan tekstil yang lain. Ikat celup merupakan suatu cara membuat ragam hias di atas permukaan kain dengan menutup bagian yang tidak dikehendaki terkena warna dengan media tekan yang diakibatkan oleh jahitan atau ikatan. Kecantikannya bisa terlihat dari efek corak dan warna yang timbul tergantung

pada bahan baku seperti; kain, teknik, kreatifitas, dan zat warna yang dipergunakan.

Kerajinan ikat celup di UKM Batik Parang Kaliurang ini memiliki kelebihan tersendiri, seperti teknik yang diterapkan, efek-efek hasil proses pengikatan dan pewarnaan yang sengaja atau tidak disengaja justru akan menghasilkan corak dan warna yang menarik. Peralatan yang murah dan mudah didapatkan, bahan-bahan yang tersedia cukup banyak, serta proses pembuatan lebih mudah untuk dipelajari dan dikerjakan.

Kain ikat celup awalnya digunakan sebagai busana ataupun sebagai pelengkap busana. Namun ikat celup mengalami perkembangan dalam hal bahan, keindahan, bahkan prosesnya. Perkembangan fungsi ikat celup sekarang sangat bermacam-macam dan tidak kalah menarik dengan produk tekstil lainnya. Saat ini ikat celup telah menjadi sedikit pusat perhatian pengguna maupun pembuat serta banyak mengalami perkembangan dalam prosesnya. Hal ini sangat menarik untuk dikaji lebih dalam dengan wujud skripsi dan akan dipaparkan secara lebih lanjut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, munculah permasalahan yang menarik untuk dikaji secara lebih lanjut, yaitu:

1. Bagaimana proses produksi yang meliputi alat, bahan, pembuatan desain, dan keteknikan yang diterapkan pada kerajinan ikat celup di UKM Batik Parang Kaliurang?

2. Apa keistimewaan produk kerajinan ikat celup di UKM Batik Parang Kaliurang Sleman?

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk membatasi ruang pengamatan yang dilakukan penulis, perlu memberikan titik fokus lebih dalam mengenai kerajinan ikat celup. Perlu dikemukakan pembatasan masalah yang diteliti yaitu proses pembuatan kerajinan ikat celup di UKM Batik Parang Kaliurang yang tentang proses pembuatan yang meliputi alat, bahan, pembuatan desain, dan keteknikan serta keistimewaan produknya.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan proses pembuatan yang meliputi alat, bahan, pembuatan desain, dan keteknikan serta keistimewaan produk kerajinan ikat celup di UKM Batik Parang Kaliurang.
2. Menjadi paham dan mengerti secara lebih dalam mengenai kerajinan ikat celup khususnya di UKM Batik Parang Kaliurang.
3. Meningkatkan pengetahuan, wawasan yang lebih luas dalam bidang kriya tekstil pada umumnya dan kerajinan ikat celup pada khususnya.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Sumbangsih bagi UKM Batik Parang Kaliurang sebagai media publikasi, sehingga produk Batik Parang Kaliurang lebih dikenal secara luas dikalangan masyarakat Yogyakarta dan dari luar kota Yogyakarta.

2. Bagi masyarakat umum lebih meningkatkan pengetahuan, dan tidak serta merta hanya menjadi bahan apresiasi terhadap seni kriya tekstil.
3. Bagi mahasiswa, diharapkan menjadi data dan informasi yang berguna bagi mahasiswa kriya (khususnya) dan juga masyarakat yang berminat dalam bidang kriya tekstil (tentunya).
4. Bagi penulis sendiri lebih ke arah perbendaharaan dan pengalaman baru tentang produk kriya, yang pada kali ini lebih fokus ke arah kerajinan ikat celup di UKM Batik Parang Kaliurang.

#### **F. Metode Penelitian**

Guna mendapatkan ke-*ideal*-an dalam suatu pendekatan ilmiah, tentunya akan menjadi sebuah *argumen* baru jika dilakukan dengan cara yang baik dan benar serta menggunakan suatu metode-metode yang cermat dan tepat. Penelitian kerajinan ikat celup di UKM Batik Parang Kaliurang ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan yang meliputi alat, bahan, pembuatan desain, dan keteknikan serta keistimewaan produk kerajinan ikat celup. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong,2010:4), metodologi kualitatif menyatakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau pemanfaatan dokumen.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memusatkan pada satu subjek penyelidikan saja sebagai kasus yang diselidiki secara intensif, sehingga menghasilkan gambar yang nyata, yakni dari hasil pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Penelitian ini berisitentang deskripsi data yang berasal dari wawancara dengan pihak UKM Batik Parang Kaliurang, catatan lapangan tentang UKM Batik Parang Kaliurang, dokumentasi foto serta dokumen pribadi atau data lain yang disajikan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya dan disusun secara sistematis.

Penulis berusaha mengungkapkan keadaan penelitian secara jelas dan leluasa atas data yang dianggap akurat. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran tentang suatu individu, kelompok, gejala, atau keadaan tertentu dan untuk mendeskripsikan data secara sistematis terhadap fenomena yang dikaji berdasarkan data yang diperoleh yaitu tentang proses pembuatan yang meliputi alat, bahan, pembuatan desain, dan keteknikan serta keistimewaan produk kerajinan ikat celup di UKM Batik Parang Kaliurang.

### **1. Data dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Data dapat diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, foto, *video tape*, dokumentasi pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Data dalam penelitian ini berupa uraian yang berkaitan dengan proses pembuatan yang meliputi alat, bahan, pembuatan desain, dan

keteknikan serta keistimewaan produk kerajinan ikat celup Batik Parang Kaliurang (Moleong, 2010:11).

Lofland dan Lofland berpendapat, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber kata-kata dan tindakan orang-orang yang diwawancarai atau diamati merupakan sumber data utama dengan melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video / audio tapes* dan pengambilan foto, atau film (Moleong, 2013:157).

Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumentasi pihak UKM Batik Parang Kaliurang dan sumber data dari hasil wawancara. Data yang didapat dari teknik observasi adalah keadaan di luar maupun di dalam UKM Batik Parang Kaliurang. Pengamatan kegiatan yang dilakukan di UKM Batik Parang Kaliurang. Sementara itu data yang didapat dari teknik dokumentasi adalah berupa foto proses pembuatan yang meliputi desain, alat, bahan, dan keteknikan serta keistimewaan produk kerajinan ikat celup dari UKM Batik Parang Kaliurang.

## **2. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data ini adalah salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu pengamatan. Menurut Arikunto (2006:222) bahwa pengumpulan data adalah bagaimana peneliti menentukan metode setepat-tepatnya untuk memperoleh data, kemudian disusul dengan cara-cara menyusun alat pembantunya, yaitu *instrumen*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pelaksanaan pengumpulan data berlangsung pada Februari 2016 sampai dengan Desember 2016 di UKM Batik Parang Kaliurang meliputi studi pustaka, kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi

#### **a. Studi Pustaka**

Penelitian yang berhubungan tentang penjelasan dan proses kerajinan ikat celup cukup banyak, yang memberikan informasi mengenai hasil penelitian tentang kerajinan ikat celup yang telah dilakukan sebelumnya. Beberapa hasil penelitian itu dapat dijelaskan sebagai berikut.

Suryo Tri Widodo (1998) menulis skripsi dengan judul “Kriya Tekstil Tie-Dye Di Arimbi Fashion Design & Production Exclusive Tie & Dye”. Penelitian ini difokuskan pada proses produksi kerajinan ikat celup dan hasil produk *exclusive* di Arimbi Fashion Design. Mangido Pasu Silaban (2003) menulis Laporan Tugas Akhir dengan judul “Implementasi Kombinasi Teknik Batik dan Jumputan Pada Busana Lilit Asimetris Sebagai Sarana Majas Momen-Momen Kenangan”. Dalam penelitian ini dibahas berbagai hal, antara lain yang terkait dengan cipta, teknik ikat celup dikombinasikan dengan batik sebagai rancangan perwujudan sebuah karya.

Buku kajian batik yang menjelaskan seni kerajinan ikat celup (kain jumputan), dapat ditemukan pada tulisan S.K. Sewan Susanto

tentang *Seni Kerajinan Batik Indonesia*(1980). Dalam buku ini dijelaskan bahwa kain jumputan sepintas lalu seperti batik yang proses pembuatannya menggunakan lilin sebagai *resist* (penolak) warna. Pada kain jumputan penolak atau resist terhadap warna itu dengan ikatan tali. Sebelum kain dicelup, pada tempat yang harus tidak kena warna di “jumput” (diambil, ditarik) kemudian diikat dengan tali. Tempat-tempat yang tertutup oleh tali-tali tersebut pada pencelupan menjadi tidak berwarna. Setelah dicelup, tali-tali dibuka, kemudian pada bagian tengah-tengah dari warna-warna putih bekas ikatan tali diberi warna dengan dicoletkan. Maka terjadilah kain yang indah. Suatu ciri dari pada kain ini ialah bahwa batas antara warna dasar dan putih tidak merupakan suatu garis melainkan suatu garis yang menggelombang yang bagus sekali. Kain yang dibuat secara jumputan ini terkenal dengan nama “kain pelangi”.

Buku yang ditulis Henny Hasyim berjudul *Tie Dye* (2011), memberikan pemahaman tentang sejarah, proses serta beberapa hasil motif-motif kerajinan ikat celup. Mereka berusaha mendeskripsikan dan mengapresiasi motif, warna, maupun teknik kerajinan ikat celup. Dalam buku ini dijelaskan beberapa contoh proses pembuatan ikat celup pada umumnya yang berguna sebagai referensi pembuatan kerajianna ikat celup. Sebuah buku yang ditulis Rini Ningsih yang berjudul *Membuat Batik Jumputan* (2001), memberikan penjelasan tentang proses pembuatan jumputan dengan teknik yang lebih sederhana, karena

pada dasarnya buku ini merupakan buku pembelajaran untuk anak-anak. Dalam buku yang ditulis Rina Pandan Sari dengan judul *Keterampilan Membatik Untuk Anak* (2013), yang menjelaskan tentang batik, macam-macam jenis tekstil (termasuk ikat celup), proses membatik, dan komponen-komponen dalam membatik. Dengan demikian penelitian ini dapat dipertanggung-jawabkan.

#### **b. Metode Observasi**

Menurut Soehartono (1995:65), observasi adalah pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan. Adapun observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan dalam melakukan kegiatan penelitian.

Observasi dari penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dan mengamati proses pembuatan yang meliputi alat, bahan, pembuatan desain, dan keteknikan serta keistimewaan produk kerajinan ikat celup di UKM Batik Parang Kaliurang.

Dalam penelitian observasi partisipatif ini peneliti berusaha datang ke tempat penelitian agar bisa melihat proses secara utuh dan mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, sehingga data yang dihasilkan lengkap dan akurat. Hal penting dalam teknik observasi adalah menangkap dan memahami proses itu terjadi. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi sistematis, yaitu dengan menggunakan pedoman observasi sebagai instrumennya.

### c. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu, teknik penelitian ini bersifat tanya-jawab. Menanyakan segala macam hal yang berhubungan dengan kerajinan ikat celup kepada narasumber secara langsung, kepada yang bersangkutan langsung tanpa ada perantara. Teknik ini dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Secara garis besar ada dua macam pedoman dalam wawancara, yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang pedoman wawancaranya hanya memuat garis besar mengenai apa yang akan ditanyakan, sedangkan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pedoman wawancaranya disusun secara terperinci (Arikunto, 2006:227).

Wawancara dilakukan dengan metode wawancara terstruktur, yaitu mengadakan pertemuan secara langsung dengan pihak UKM Batik Parang Kaliurang melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. Hasil informasi yang didapat dari wawancara tersebut meliputi keterangan tentang proses pembuatan yang meliputi desain, alat, bahan, dan keteknikan serta keistimewaan produknya. Selain itu, untuk memperdalam data dalam penelitian juga didapatkan informasi dari pegawai-pegawai yang bekerja di UKM Batik Parang Kaliurang.

Berdasarkan tanya-jawab secara langsung kepada responden diharapkan data yang diperoleh akan lebih akurat.

#### **d. Metode Dokumentasi**

Dokumen terbagi dalam dua macam, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan. Dokumen pribadi terdiri dari buku harian, surat pribadi, dan otobiografi, sedangkan dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri dan dokumen eksternal yang berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial (Moleong, 2013:217-219).

Pengumpulan data dokumentasi bisa data tertulis maupun tidak tertulis. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data yaitu berupa foto-foto, biografi, artikel dalam media sosial, serta dokumen peneliti. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan jalan membuat *chek-list* untuk mempermudah dalam pengumpulan data.

### **3. Instrumen Penelitian atau Alat Penelitian**

Instrumen menurut Moleong (2013:168) adalah alat penelitian yang tepat karena menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti juga menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Pencarian data tersebut dibantu dengan menggunakan alat bantu untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan data yang sifatnya uraian wawancara dengan menggunakan alat rekam dan kamera untuk mengambil gambar.

#### **a. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi dalam penelitian ini yaitu tentang proses pembuatan yang meliputi alat, bahan, pembuatan desain, dan keteknikan serta keistimewaan produk kerajinan ikat celup di UKM Batik Parang Kaliurang ini digunakan sebagai data yang berisi daftar kegiatan atau aspek-aspek yang diamati secara langsung yang meliputi kondisi, kegiatan, benda (berhubungan dengan produk) serta sarana dan prasarana yang dimiliki. Peneliti menggunakan alat tulis untuk mencatat semua informasi yang diperoleh tentang proses pembuatan dan hasil kerajinan ikat celup Batik Parang Kaliurang.

#### **b. Pedoman Wawancara**

Pedoman ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan interviu guna diperoleh informasi secara mendalam tentang proses pembuatan dan hasil produk

kerajinan ikat celup di UKM Batik Parang Kaliurang. Alat bantu ini mempermudah dalam proses wawancara dan digunakan untuk mendapatkan data tentang hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

**c. Pedoman Dokumentasi**

Pedoman ini merupakan benda-benda tertulis maupun tidak tertulis, sehingga merupakan sumber keterangan dari informasi yang dapat digunakan untuk melengkapi data-data lainnya. Dokumentasi ini didapat dari buku-buku yang digunakan sebagai referensi dan beberapa dokumen gambar seperti foto-foto yang relevan dengan permasalahan penelitian. Proses untuk menunjang pencarian data, maka dibutuhkan beberapa alat bantu yang digunakan untuk membantu instrument pendukung, seperti:

**d. Alat Tulis**

Alat tulis dipergunakan untuk mencatat data-data yang diperoleh dilapangan dalam rangka pengumpulan data. Alat yang digunakan antara lain ialah pensil / pena, penggaris, buku tulis, dan lainnya yang dirasa perlu dan mendukung dalam proses penelitian.

**e. Alat Rekam**

Alat perekam ini merupakan alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat uraian dari hasil wawancara antara peneliti dan informan, dalam penelitian ini wawancara dilakukan

menggunakan perekam *audio visual* untuk alat perekamnya. Uraian yang didapat melalui perekam tersebut, maka hasil rekaman dapat didengarkan kembali sambil dituliskan dalam catatan untuk mempermudah proses analisis data.

#### **f. Kamera**

Kamera merupakan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data-data asli dalam bentuk *visual* (gambar foto) mengenai hal-hal yang berkaitan dan menunjang penelitian kerajinan ikat celup.

### **4. Metode Analisis Data**

Analisis data dimulai dengan menelaah semua data yang tersedia dari berbagai sumber, baik dokumen pribadi maupun dokumen resmi, data dokumentasi, hasil interviu, dan lain sebagainya yang bersangkutan dengan penelitian. Beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yakni sebagai berikut:

#### **a. Reduksi Data**

Menurut Moleong (2010:247), reduksi data dilakukan dengan jalan membuat *abstraksi*. *Abstraksi* merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti guna memperoleh rangkuman yang sedang dikaji. Setelah seluruh data terkumpul peneliti akan mempelajari sehingga dapat menggolongkan, mengarahkan,

mengorganisasikan, dan membuang data yang tidak relevan. Selanjutnya data disusun dan dipisahkan menurut satuan kategori masing-masing data. Pengkategorian dilakukan untuk menyaring data yang diperlukan agar lebih spesifik dan akurat dengan pokok permasalahan sesuai dengan kategorinya. Hasil yang didapat setelah pengkategorian adalah interpretasi. Interpretasi ini akan menghasilkan pengertian detail terhadap data.

Proses reduksi data dilakukan dengan jalan menelaah hasil data yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dirangkum dan disusun menurut kategorinya dalam bentuk deskripsi terperinci untuk menghindari menumpuknya data yang akan dianalisis. Reduksi data ini dilakukan pada hal-hal yang berhubungan dengan rumusan masalah yaitu tentang proses pembuatan yang meliputi desain, alat, bahan, dan keteknikan serta keistimewaan produk kerajinan ikat celup UKM Batik Parang Kaliurang.

#### **b. Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan setelah reduksi data selesai dengan jalan menyajikan data yang diperoleh, kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian kalimat yang sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan secara deskriptif.

Penyajian data ini disusun berdasarkan wawancara, observasi, dokumentasi, analisis, dan deskripsi yang meliputi proses pembuatan yang meliputi alat, bahan, pembuatan desain, dan keteknikan serta

keistimewaan produk kerajinan ikat celup di UKM Batik Parang Kaliurang.

**c. Menarik Kesimpulan**

Menarik kesimpulan dilakukan untuk menuliskan kembali pemikiran dan analisis selama menulis. Jenis penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, aktual, dan akurat yang sesuai dengan kenyataan yang ada di tempat penelitian.

Data yang tersaji dalam bentuk uraian kalimat kemudian disimpulkan agar memperoleh hasil yang sistematis dan bermakna sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah deskripsi mengenai proses pembuatan yang meliputi alat, bahan, pembuatan desain, dan keteknikan serta keistimewaan produk kerajinan ikat celup di UKM Batik Parang Kaliurang.